

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci untuk mewujudkan kesejahteraan dalam hidup. Manusia akan belajar banyak hal yang sebelumnya tidak ketahui, dan proses pemahaman akan berkembang seiring meningkatnya jenjang pendidikan itu sendiri. Di balik keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari guru yang berperan penting dalam mengajar, mengarahkan, membimbing, melakukan evaluasi, dan melakukan penilaian. Sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yakni:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sebelum memulai kegiatan belajar, terlebih dahulu guru perlu melakukan perencanaan yang matang. Perencanaan ini mencakup penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi, dan pemanfaatan media pembelajaran yang efektif. Simbolon (2024), mengungkapkan bahwa dalam pemilihan strategi pembelajaran harus bergantung pada tujuan yang ingin dicapai, karakteristik peserta didik, serta kondisi lingkungan belajar. Pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat akan mendukung peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan, meningkatkan partisipasi dan semangat belajar, serta menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, menarik, dan bermakna.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas V, mengemukakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian ketika guru menjelaskan materi. Hal ini terlihat dari peserta didik yang mudah terganggu oleh hal-hal yang menarik perhatian dibandingkan dengan penyampaian materi yang dipaparkan oleh guru di kelas, mengobrol dengan temannya saat guru menyampaikan pembelajaran, dan

bermain sendiri. Di samping itu, dalam praktik pembelajaran di kelas, metode ceramah masih sering digunakan, meskipun guru juga menerapkan metode diskusi kelompok melalui model pembelajaran yang digunakan sebelumnya, seperti model kooperatif tipe *Jigsaw*. Namun, penerapan model ini belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan partisipasi dan konsentrasi peserta didik, karena tidak semua peserta didik memiliki keterampilan komunikasi yang memadai untuk menyampaikan kembali materi kepada teman kelompoknya. Akibatnya, sebagian peserta didik menjadi kurang aktif dan hanya bergantung pada penjelasan dari teman, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi tidak merata dan konsentrasi belajar pun menjadi terganggu.

Apabila dalam penerapannya pemilihan metode dan media pembelajaran kurang mempertimbangkan karakteristik peserta didik, hal ini dapat mengakibatkan menurunnya tingkat konsentrasi peserta didik dalam belajar. Kondisi ini menunjukkan perlunya penggunaan model pembelajaran yang lebih sederhana, namun tetap mampu melibatkan keaktifan peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat mempertahankan konsentrasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta menciptakan suasana yang lebih menarik dan interaktif.

Konsentrasi merupakan kunci utama peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Riinawati, (2021) yang mengungkapkan bahwa konsentrasi memiliki peran penting dalam membantu peserta didik untuk lebih menguasai materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan semangat serta motivasi untuk lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Konsentrasi belajar adalah perilaku pemusatan perhatian peserta didik dalam memperhatikan dan memaknai materi pelajaran yang disampaikan guru. Mardiana, dkk., (2024) mengungkapkan bahwa konsentrasi belajar merupakan dorongan yang membuat peserta didik terlibat secara serius dalam kegiatan pembelajaran tanpa memberikan perhatian yang tidak perlu, sehingga mampu untuk fokus dalam belajar dan memahami materi yang disampaikan di kelas secara maksimal. Konsentrasi peserta didik ditentukan melalui bagaimana guru menyajikan dan

menyampaikan materi di kelas. Peserta didik yang mampu berkonsentrasi dengan baik akan memperoleh prestasi belajar yang memuaskan karena mampu memahami dan memperhatikan dengan baik setiap kali guru menjelaskan materi terkait topik tertentu. Begitu juga sebaliknya, konsentrasi yang rendah juga dapat menyebabkan menurunnya prestasi peserta didik. Berikut ini hasil nilai pre-test peserta didik pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) yang dilaksanakan pada 24 September 2024.

Tabel 1.1 Nilai Pre-Test IPAS

Total Peserta Didik	KKTP	Rata-Rata Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
25	70	50,66	20%	80%

Prestasi belajar ialah pencapaian selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Siregar, dkk., (2023) mengungkapkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah mengikuti pembelajaran di kelas hingga mengikuti ujian. Keberhasilan peserta didik dapat diketahui melalui prestasi belajar yang diperolehnya, semakin baik hasil belajar yang dicapai, maka peserta didik dianggap telah berhasil dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, yaitu dengan memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Apabila guru mampu menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung menarik dan menyenangkan. Hal ini dapat mendorong keaktifan peserta didik, meningkatkan konsentrasi, membantu dalam pemahaman materi dan meningkatkan prestasi belajarnya.

IPAS merupakan salah satu bidang ilmu di SD pada kurikulum merdeka yang mengintegrasikan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Pada mata Pelajaran IPAS peserta dilatih diarahkan untuk mampu memahami keadaan sekitar baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Peserta didik melalui mata pelajaran IPA akan belajar meliputi fenomena yang terjadi di alam semesta, bumi, tumbuhan, hewan dan fenomena alam

lainnya. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik akan belajar meliputi sejarah, ekonomi, geografi, keberagaman budaya, dan fenomena lain yang terjadi di lingkungan sekitar.

Pada penelitian ini, peneliti akan berfokus pada mata pelajaran IPS, hal ini dikarenakan IPS diajarkan pada semester 2 dan bertepatan dengan waktu pelaksanaan penelitian. Pada mata pelajaran IPAS, peserta didik diberikan ruang untuk meningkatkan rasa ingin tahu, bertanggung jawab, kerjasama dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Melalui bidang studi ini peserta didik akan berinteraksi dengan alam, peserta didik diharapkan dapat melestarikan lingkungan alam untuk keberlangsungan generasi mendatang dan sekaligus melatih peserta didik untuk berfikir kritis mengenai cara yang dilakukan untuk mencari solusi atas segala permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.

Proses pembelajaran yang efektif berdampak positif terhadap minat dan pencapaian belajar peserta didik, khususnya ketika proses pembelajaran berfokus pada materi yang diajarkan. Peran guru berperan penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam proses mencari tahu, menemukan, memecahkan permasalahan dan mengungkapkan ide dan pemikiran peserta didik. Dengan demikian, hal ini dapat membantu mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan belajar dan meningkatkan hasil belajarnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan konsentrasi serta prestasi belajar peserta didik, salah satunya melalui model pembelajaran yang aktif dan interaktif.

Model pembelajaran yang sebelumnya di kelas V adalah Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Tipe pembelajaran ini mendorong partisipasi aktif dari peserta didik dalam kelompok, setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab untuk mempelajari bagian materi tertentu dan mengajarkannya kepada teman satu kelompoknya. Model pembelajaran ini memiliki keuntungan dalam meningkatkan rasa tanggung jawab individu dan kerja sama tim dalam memahami suatu materi. Penerapan model ini dalam praktiknya, membutuhkan keterampilan komunikasi dan kerja sama tim yang baik dari semua anggota

kelompok. Melihat adanya dinamika kelas yang beragam, guru terus berupaya menghadirkan variasi model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang dapat menjaga konsentrasi dan keterlibatan peserta didik secara merata. Salah satu alternatif yang dipilih adalah model kooperatif tipe *make a match*. Model ini mengajak peserta didik untuk terlibat aktif melalui kegiatan pencocokan kartu, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pemahaman materi secara optimal.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* termasuk salah satu pembelajaran kooperatif yang melibatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dan membangun kekompakan antarsesama anggotanya. Penerapan model ini dapat menjadi solusi bagi guru dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik dalam belajar dan sekaligus meningkatkan prestasinya. Sumarni, (2021) mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memperkuat pemahaman terhadap materi, mampu melibatkan keaktifan, dan meningkatkan motivasi belajar, akhirnya akan memberi pengaruh pada prestasi belajar. Model pembelajaran ini dilaksanakan dengan menggunakan media berupa kartu pertanyaan dan jawaban, yang dimainkan dengan cara mencari pasangan kartu. Dalam permainannya, peserta didik mencari pasangan dari kartu soal atau jawabannya (Ananda & Fauziah, 2022).

Model Kooperatif Tipe *Make a Match* menjadi pilihan yang tepat dalam mengatasi permasalahan di atas terutama pada mata pelajaran IPAS di kelas V. Model ini menekankan pada keterlibatan aktif secara langsung dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat pemahamannya. membantu peserta didik dalam memahami suatu konsep materi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan keterampilan praktis. Dahniar, (2023), model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat mendorong keaktifan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan sekaligus dapat melatih sikap kerjasama antar peserta didik. Terciptanya kegiatan pembelajaran yang aktif, interaktif dan bermakna

mampu meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan berkontribusi terhadap perolehan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Konsentrasi dan Prestasi Belajar Melalui Model Kooperatif Tipe *Make a Match* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam & Sosial Kelas V SD N 2 Dukuhwaluh”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran belum terlaksanan secara optimal
2. Metode pengajaran yang digunakan belum sepenuhnya efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar dan keterlibatan peserta didik secara aktif,
3. Kesulitan peserta didik dalam berkonsentrasi

C. Pembatasan Masalah

Untuk terarah dan terfokusnya penelitian, maka dibatasi pada masalah “Meningkatkan Konsentrasi dan Prestasi Belajar Melalui Model Kooperatif Tipe *Make a Match* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam & Sosial Kelas V SD Negeri 2 Dukuhwaluh.”

D. Rumusan Masalah

Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan konsentrasi belajar melalui penerapan Model kooperatif tipe *Make a Match* pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Dukuhwaluh?
2. Bagaimana meningkatkan prestasi belajar melalui penerapan Model kooperatif tipe *Make a Match* pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Dukuhwaluh?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan konsentrasi belajar melalui penerapan Model kooperatif tipe *Make a Match* pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Dukuhwaluh.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar melalui penerapan Model kooperatif tipe *Make a Match* pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Dukuhwaluh.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara praktis dan teoretis:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan sumbangan dalam meningkatkan konsentrasi dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS sehingga diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi dan prestasi belajar pada mata pelajaran IPAS serta bermanfaat dalam memahami suatu materi yang diajarkan.

- b. Bagi Guru

Manfaat dari penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik dengan penggunaan Model kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan konsentrasi, pemahaman peserta didik terkait mata pelajaran IPAS serta meningkatkan prestasi belajarnya.

- c. Bagi Sekolah

Memberi rujukan dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran IPAS.

d. Bagi Peneliti

Manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan bisa menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama di perkuliahan, terutama dalam hal ini adalah menerapkan metode dan strategi pengajaran yang efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi IPAS serta mengatasi permasalahan konsentrasi dan prestasi belajar peserta didik.

